

SKRIPSI

PEMBERITAAN DUGAAN KASUS KORUPSI MINYAK MENTAH PERTAMINA: ANALISIS FRAMING KOMPAS.COM DAN ANTARANEWS.COM

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Akademik Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi
(S. I. Kom) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh:

Gilang Buchori

22055569

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PEMBERITAAN DUGAAN KASUS KORUPSI MINYAK MENTAH
PERTAMINA: ANALISIS FRAMING KOMPAS.COM DAN ANTARANEWS.COM**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi (S.I.Kom)

Disusun Oleh :

Gilang Buchori

NIM 22055569

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

Dr. Ahmad Muntaha, M. Si

NIDN. 0527056401

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PEMBERTAAN DUGAAN KASUS KORUPSI MINYAK MENTAH

PERTAMINA: ANALISIS FRAMING KOMPAS.COM DAN ANTARANEWS.COM

Diterima dan disahkan sebagai Skripsi dan telah dipertahankan di depan Tim Penguji Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 Agustus 2025
Pukul : 10.00 – 12.00
Tempat : Ruang B 1-3 STIKOM Yogyakarta

Dosen Penguji I,


Supadiyanto, M.I.Kom.
NIDN. 0614088102

Dosen Penguji II


Karina Rima Melati, M. Hum
NIDN. 0530098201

Dosen Pembimbing dan Penguji III

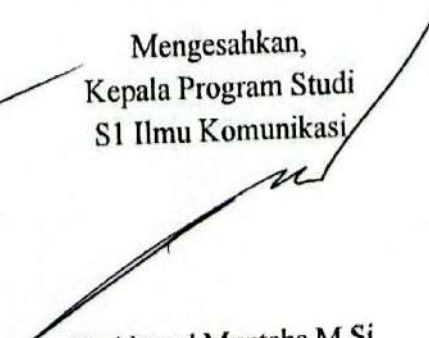

Dr. Ahmad Muntaha, M.Si.
NIDN. 0527056401

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi
(STIKOM) Yogyakarta




Hardoyo, M.A
NIDN.0516047201

Mengesahkan,
Kepala Program Studi
S1 Ilmu Komunikasi


Dr. Ahmad Muntaha, M.Si
NIDN. 0527056401

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Gilang Buchori
NIM : 22055569
Program Studi : S1 Ilmu Komunikasi
Judul Laporan : Pemberitaan Dugaan Kasus Korupsi Minyak Mentah
Pertamina: Analisis Framing Kompas.com dan
Antaranews.com

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat ini bersifat orisinal dan murni karya saya.
2. Skripsi ini bukan plagiasi (*copy paste*) karya orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah.
3. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiasi dan pelanggaran etika akademis yang secara sah dan dapat dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pimpinan STIKOM Yogyakarta, maka bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, yang kemudian secara luas akan dipublikasikan oleh STIKOM Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan,



Gilang Buchori
22055569

MOTO

Singkat saja, Lakunkanlah!
(Gilang Buchori)

“Playing in the street. Gonna be a big man, someday”
(Queen)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah yang selalu terscurah kepada seluruh makhluk-Nya. Shalawat serta salam Allah selalu limpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengarahkan umanya kepada jalan kebenaran untuk menuju kemuliaan. Sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemberitaan Dugaan Kasus Korupsi Minyak Mentah Pertamina: Analisis Framing Kompas.com dan Antaranews.com”**.

Adapun skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun guna melengkapi salah satu syarat yang telah ditentukan dalam menempuh program studi Strata Satu (S1) Prodi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta. Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan moral dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat serta kasih sayang tak terhingga sehingga memberikan kesempatan untuk menyelesaikan naskah.
2. Kedua orang tua terkasih Ayahanda Tugiman dan Ibunda Sri Yati yang senantiasa memberikan dukungan moral, dukungan material, dan dukungan semangat serta do'a sehingga dukungan tersebut tersampaikan dengan baik kepada penulis.
3. Bapak Hardoyo, M. A. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ahmad Muntaha, M. Si selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi serta selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan sehingga terlaksana dengan baik.
5. Seluruh jajaran Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta Dosen serta Staff yang memberikan nasihat maupun dukungan apapun sehingga

menyusun karakter penulis saat ini.

6. Seluruh teman-teman mahasiswa STIKOM yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat saya kepada teman tercinta yang telah memberikan dukungan semangat arahan dalam menyusun skripsi.
7. Raju Dirga yang memberikan waktu luang untuk diskusi materi sehingga dapat bertukar ide dalam menyusun naskah skripsi dengan terarah.
8. Syarif yang memberikan waktu luang untuk memberikan dukungan moral sehingga mampu menyusun naskah skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa menyusun dan menulis naskah merupakan suatu hal yang berbeda, skripsi ini masih belum bentuk sempurna dan memiliki banyak sekali kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan timbal balik serta kritik dan saran yang membangun. Setelah segala bentuk upaya yang penulis lakukan, semoga hasil laporan naskah skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama kepada penulis sendiri.

Yogyakarta, 18 Agustus 2025

Penulis

Gilang Buchori

NIM. 22055569

ABSTRAK

Pemberitaan Dugaan Kasus Korupsi Minyak Mentah Pertamina: Analisis Framing Kompas.com dan Antaranews.com

Kasus dugaan korupsi minyak mentah Pertamina menimbulkan keresahan publik karena menyangkut sektor strategis dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Media daring, seperti Kompas.com dan Antaranews.com, turut memberitakan isu ini dengan sudut pandang yang berbeda. Berangkat dari persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bias berita terkait kasus korupsi minyak Pertamina dibingkai oleh kedua media menggunakan analisis framing Rober N. Entman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui pemberitaan Kompas.com dan Antatanews.com, lalu dianalisis dengan empat elemen framing Entman yaitu bagaimana masalah diangkat, penyebab masalah, penilaian moral, dan solusi yang ditawarkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan menonjol pada cara kedua media membingkai kasus. Kompas.com cenderung menekankan produk dengan menyebut langsung nama bahan bakar, misalnya “Pertalite dioplos jadi Pertamax”. Sementara itu, Antaranews.com menggunakan istilah teknis seperti “Ron 90 dioplos jadi Ron92” meskipun berbeda dalam sudut pandang, keduanya sama-sama menyoroti kerugian yang besar dan lemahnya sistem pengelolaan minyak di Pertamina.

Kata Kunci: *Bingkai, Korupsi, Minyak Mentah, Pertamina, Kompas.com dan Antaranews.com*

The Alleged crude oil corruption case at Pertamina has caused public concern as it involves a strategic sector in people’s daily lives. Online media such as *Kompas.com* and *Antaranews.com* reported on this issue from different perspectives. Based on this problem, the study aims to examine how news bias regrading the Pertamina corruption case is framed by both media using Robert N. Entman framing analysis.

This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained from news reports published by *Kompas.com* and *Antaranews.com*, then analyzed Entmant’s four framing elements problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation. The findings reveal a notable difference in the way both media framed the case *Kompas.com* tends to emphasize the product aspect by directly mentioning fuel names, such as “Pertalite mixed into Pertamax”. While *Antaranews.com* applies technical terms like “Ron 90 mixed into Ron 92.” Despite these differences in perspektive, both media similarly highlight the significant losses and the weak oil management system at Pertamina.

Keywords: *Frame, Corruption, Crude Oil, Pertamina, Kompas.com dan Antaranews.com*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SUMBER	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
1. Batasan Maslaah	7
2. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kebaruan (Novelti)	28
C. Teori yang Digunakan	29
1. Pengertian Framing	29
2. Model Framing Robert N. Entman	30
D. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Teknik Pengumpulan Data.....	33
C. Teknik Analisis Data	34
D. Sumber Data	35
E. Pertimbangan	35
F. Jadwal Penelitian.....	38
BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS DATA	39

A. Temuan Data	39
1. Berita terkait Isu Pemberitaan Dugaan minyak oplosan Pertamina Kompas.com Edisi Febuari-Maret 2025	40
1.1 Berita Ke-1 Kompas.com	41
1.2 Berita Ke-2 Kompas.com	42
1.3 Berita Ke-3 Kompas.com	43
1.4 Berita Ke-4 Kompas.com	43
1.5 Berita Ke-5 Kompas.com	45
1.6 Berita Ke-6 Kompas.com	46
1.7 Berita Ke-7 Kompas.com	47
1.8 Berita Ke-8 Kompas.com	48
2. Berita terkait Isu Pemberitaan Dugaan minyak oplosan Pertamina Antaranews.com Edisi Febuari-Maret 2025.....	49
2.1 Berita Ke-1 Antaranews.com	49
2.2 Berita Ke-2 Antaranews.com	50
2.3 Berita Ke-3 Antaranews.com	51
2.4 Berita Ke-4 Antatanews.com.....	52
2.5 Berita Ke-5 Antaranews.com	53
2.6 Berita Ke-6 Antaranews.com	53
2.7 Berita Ke-7 Antaranews.com	54
2.8 Berita Ke-8 Antaranews.com	55
2.9 Berita Ke-9 Antaranews.com	56
B. Analisis Framing Berita Dugaan Korupsi Minyak Mentah Pertamina Di Kompas.com	56
1. Berita dan Artikel Isu Korupsi Minyak Mentah Pertamina di Kompas.com Edisi Febuari-Maret 2025	57
2. Frame Berita dan Narasumber Berita Kompas.com.....	57
C. Analisis Framing Berita Dugaan Korupsi Minyak Mentah Pertamina Di Antaranews.com.....	77
1. Berita dan Artikel Isu Korupsi Minyak Mentah Pertamina di Antaranews.com Edisi Febuari-Maret 2025	77
2. Frame Berita dan Narasumber Berita	77
D. Analisis Perbandingan Framing Kompas.com dan Antaranews.com	95
1. Hasil perbandingan seluruh berita dengan alat Entman di media Kompas.com dan Antaranews.com.....	96

E. Pembahasan.....	104
1. Uraian Singkat Delapan Berita dan Narasumber Kompas.com	106
2. Uraian singkat dari ke sembilan berita Antaranews.com	109
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penghargaan Media Kompas.com.....	5
Gambar 1. 2 Gambar Media Antaranews.com.....	6
Gambar 3. 1 Logo Kompas.com.....	36
Gambar 3. 2 Logo Antaranews.com	37

DAFTAR SUMBER

Sumber 4. 1 Berita Kompas.com	57
Sumber 4. 2 Data Sekunder	58
Sumber 4. 3 https://nasional.kompas.com/read/2025/02/25/	59
Sumber 4. 4 https://nasional.kompas.com/read/2025/02/26/	61
Sumber 4. 5 https://megapolitan.kompas.com/read/2025/02/26/	64
Sumber 4. 6 https://money.kompas.com/read/2025/02/27/	66
Sumber 4. 7 https://www.kompas.com/sumatera-utara/read/2025/02/28/	68
Sumber 4. 8 https://nasional.kompas.com/read/2025/02/28/	71
Sumber 4. 9 https://yogyakarta.kompas.com/read/2025/03/03/	73
Sumber 4. 10 https://nasional.kompas.com/read/2025/03/12/	75
Sumber 4. 11 Berita Antaranews.com.....	77
Sumber 4. 12 Data Sekunder	78
Sumber 4. 13 https://www.antaranews.com/berita/4671273/	79
Sumber 4. 14 https://www.antaranews.com/berita/4673125/	81
Sumber 4. 15 https://www.antaranews.com/berita/4675477/	83
Sumber 4. 16 https://www.antaranews.com/berita/4675393/	85
Sumber 4. 17 https://www.antaranews.com/berita/4675081/	87
Sumber 4. 18 https://www.antaranews.com/berita/4676681/	89
Sumber 4. 19 https://www.antaranews.com/berita/4676985/	91
Sumber 4. 20 https://www.antaranews.com/berita/4682509/	93
Sumber 4. 21 https://www.antaranews.com/berita/4707941/	94
Sumber 4. 22 Data Sekunder	97
Sumber 4. 23 Data Sekunder Analisis Berita Kompas.com.....	107
Sumber 4. 24 Data Sekunder Temuan Data Kompas.com.....	109
Sumber 4. 25 Data Sekunder Analisis Berita Antaranews.com	111
Sumber 4. 26 Data Sekunder Temuan Data Antaranews.com	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 2. 2 Dimensi Framing.....	31
Tabel 2. 3 Kerangka Berfikir	32
Tabel 3. 1 Perbandingan Media	38
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian	38
Tabel 4. 1 Sumber Pemberitaan Media Kompas.com.....	40
Tabel 4. 2 Sumber Pemberitaan Media Antaranews.com	49
Tabel 4. 3 Edisi Pemberitaan Kompas.com	57
Tabel 4. 4 Frame dan Narasumber Kompas.com.....	57
Tabel 4. 5 Berita Ke-1 Kompas.com 25 Febuari 2025	59
Tabel 4. 6 Berita Ke-2 Kompas.com 26 Febuari 2025	61
Tabel 4. 7 Berita Ke-3 Kompas.com 26 Febuari 2025	64
Tabel 4. 8 Berita Ke-4 Kompas.com 27 Febuari 2025	66
Tabel 4. 9 Berita Ke-5 Kompas.com 28 Febuari 2025	68
Tabel 4. 10 Berita Ke-6 Kompas.com 28 Febuari 2025	71
Tabel 4. 11 Berita Ke-7 Kompas.com 3 Maret 2025	73
Tabel 4. 12 Berita Ke-8 Kompas.com 13 Maret 2025	75
Tabel 4. 13 Edisi Pemberitaan Antaranews.com.....	77
Tabel 4. 14 Frame dan Narasumber Antaranews.com	77
Tabel 4. 15 Berita Ke-1 Antaranews.com 25 Febuari 2025.....	79
Tabel 4. 16 Berita Ke-2 Antaranews.com 25 Febuari 2025	81
Tabel 4. 17 Berita Ke-3 Antaranews.com 26 Febuari 2025	83
Tabel 4. 18 Berita Ke-4 Antaranews.com 26 Febuari 2025.....	85
Tabel 4. 19 Berita Ke-5 Antaranews.com 26 Febuari 2025	87
Tabel 4. 20 Berita Ke-6 Antaranews.com 27 Febuari 2025	89
Tabel 4. 21 Berita Ke-7 Antaranews.com 27 Febuari 2025.....	91
Tabel 4. 22 Berita Ke-8 Antaranews.com 1 Maret 2025.....	93
Tabel 4. 23 Berita Ke-9 Antaranews.com 13 Maret 2025.....	94
Tabel 4. 24 Perbandingan Analisis Media Kompas dan Antaranews.....	96
Tabel 4. 25 Uraian Berita Kompas.com.....	106
Tabel 4. 26 Narasumber Berita Kompas.com	108
Tabel 4. 27 Uraian Berita Antaranews.com	110
Tabel 4. 28 Narasumber Berita Antaranews.com.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minyak mentah merupakan komoditas strategis yang memengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia. Sejak awal sejarah Pembangunan nasional, sektor perminyakan menjadi salah satu penopang utama perekonomian. Pada kurun waktu 1974 hingga 1990-an, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dan berkesinambungan. Masuknya sejumlah perusahaan migas internasional ke Indonesia sejak akhir 1960-an hingga awal 1970-an memperlihatkan daya tarik besar potensi sumber daya energi yang dimiliki. Namun, memasuki dekade 1990-an, produksi minyak mentah menunjukkan penurunan signifikan akibat minimnya eksplorasi. Kondisi ini membuat Indonesia beralih status menjadi negara pengimpor minyak sejak 2004. Dalam dua dekade terakhir, produksi minyak mentah Indonesia berkisar pada angka 605 ribu barel per hari.

Research Octane Number (RON) digunakan sebagai indikator seberapa kuat bahan bakar menahan gejala ketukan (*Knocking*) detonasi saat pembakaran di dalam mesin. Nilai RON adalah angka yang mengukur seberapa besar kompresi yang terjadi saat pembakaran berlangsung dengan sangat cepat. Di Indonesia, ada empat jenis bahan bakar berupa gasoline, yaitu premium, pertalite, pertamax, dan pertamax turbo (Anam et al., 2019). Setiap jenis bahan bakar ini memiliki tingkat oktan yang berbeda beda. Bahan bakar jenis premium memiliki nilai oktan 88, pertalite 90, pertamax 92 dan pertamax turbo 98 (Wahyudi et al., 2021). RON yang lebih tinggi menunjukkan kualitas bahan bakar yang lebih baik, yang berkontribusi pada efisiensi mesin dan pengurangan emisi gas buang.

Saat ini, sebagian besar konsumen bahan bakar masih jarang memperhatikan kualitas bahan bakar ketika melakukan pembelian di stasiun pengisian. Pertimbangan utama konsumen lebih banyak didasarkan pada harga dan volume bahan bakar yang diperoleh (P. Pomantow et al., 2019). Hanya sedikit konsumen yang memperhatikan dampak penggunaan bahan bakar dengan nilai RON rendah, padahal jenis bahan bakar yang dipilih dapat memengaruhi tingkat pencemaran lingkungan dan efisiensi konsumsi bahan bakar.

Stasiun Pengisian Bahan Bakar atau SPBU adalah fasilitas yang menyediakan bahan bakar minyak (BBM) untuk kendaraan transportasi darat, baik milik badan usaha milik negara seperti Pertamina maupun swasta (Shell). SPBU berperan penting dalam distribusi energi ke masyarakat, memastikan ketersediaan BBM sesuai standar mutu dan harga yang ditetapkan pemerintah. BBM yang umumnya disalurkan meliputi Pertalite (RON 90), Pertamax (RON 92), Pertamax Turbo (RON 98), Solar, dan Dexlite. Ketersediaan SPBU merupakan suatu hal yang tidak dapat dilepaskan dari faktor ekonomi. Pembangunan SPBU yang bertujuan komersial, sesuai dengan lokasi optimal adalah lokasi yang terbaik secara ekonomi (Djojodipuro et al., 1992).

Bagi banyak negara berkembang keberhasilan menurunkan Tingkat korupsi dianggap sebagai capaian yang signifikan. Di Indonesia, upaya pemberantasan korupsi sesungguhnya telah dirintis sejak 1957 (Badjuri et al., 2011). Proses tersebut berlangsung panjang dan berkesinambungan sebagai bagian dari pelebagaan mekanisme penanganan korupsi. Beberapa langkah penting yang ditempuh antara lain pembentukan Tim Pemberantasan Korupsi (TPK) pada tahun 1967 yang berfokus pada pencegahan serta penindakan praktik korupsi. Selanjutnya, pada tahun 1999 dibentuk Tim Gabungan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (TGPTPK) di bawah koordinasi Kejaksaan Agung. Keberadaan TGPTPK inilah yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang resmi berdiri pada tahun 2002 dan masih berfungsi hingga saat ini. (Badjuri et al., 2011)

Secara umum, para ahli berpendapat bahwa korupsi berdampak langsung pada kerugian negara dan perekonomian. Namun, praktik korupsi sesungguhnya melampaui sekedar kerugian finansial, karena turut merusak tatanan sosial dan sistem pemerintahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), korupsi diartikan sebagai tindakan penyalahgunaan atau penyelewengan, baik terhadap uang negara maupun milik perusahaan, yang dilakukan demi keuntungan pribadi atau pihak tertentu. Korupsi sudah lama terjadi di Indonesia (Sofia, 2018:24-26). Sebelum masuknya penjajahan di Indonesia, korupsi bukanlah barang langka dan dilanjutkan pada masa penjajahan, orde lama, orde baru, hingga saat sekarang. Tindakan korupsi dari masa ke masa bukanlah berkurang melainkan semakin subur tetapi bentuknya selalu berubah (bermetamorfosis) sesuai dengan zamannya. Oleh sebab itu, korupsi sebagai tindak kejahatan memerlukan upaya pengendalian yang serius mulai dari pencegahan, pengurangan, hingga pemberantasan secara menyeluruh meskipun langkah tersebut bukan perkara mudah.

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai lembaga yang khusus menangani korupsi di Indonesia memberikan pengertian korupsi sebagai kebusukan, kejahatan, ketidakjuruan, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian. Dalam Buku Informasi – Tindak Pidana Korupsi & Komisi Pemberantasan Korupsi yang dikeluarkan KPK, korupsi disebut sebagai kejahatan yang luar biasa (*extra ordinary crime*). Lebih jauh disebutkan korupsi mempunyai beberapa ciri: (1) berpotensi dilakukan setiap orang; (2) korbannya boleh semua orang karena tidak memilih target atau korban (*random target* atau *random victim*); (3) kerugiannya besar dan meluas (*snowball effect* atau *domino effect*); dan (4) terorganisasi atau oleh organisasi. 3 Dikatakan korupsi sebagai *extra ordinary crime* karena korupsi itu baik pelakunya, korban, kerugian dan organisasinya bersifat lintas negara.

Kasus dugaan korupsi di sektor minyak kerap melibatkan proses penyidikan yang panjang oleh aparat penegak hukum. Modus yang ditemukan antara lain penolakan suplai dari KKKS domestik, situasi penurunan produksi minyak mentah dalam negeri. Oleh sebab itu, akibat dari target pemenuhan minyak di kilang mengalami penurunan. Hal ini membuka peluang yang sangat besar untuk impor minyak mentah. Selain itu, setelah penolakan serta penurunan produksi minyak mentah yang dilakukan dalam negeri membuat peluang impor minyak hingga menaikkan harga biaya pengiriman. Dampaknya tidak hanya pada kerugian negara secara finansial, tetapi juga menurunkan kepercayaan publik serta gejolak isu yang beredar terhadap sistem pengelolaan energi.

Isu dugaan korupsi minyak mentah di Indonesia, khususnya yang melibatkan minyak mentah Pertamina, menjadi sorotan nasional karena menyangkut kepentingan energi dan ekonomi negara. Dalam pemberitaan Kompas.com yang berjudul “Skandal Korupsi Pertamina 2018-2023 Peralite Dioplos Jadi Pertamina”. Kasus ini ditampilkan sebagai isu besar terkait energi dan ekonomi nasional. Sedangkan, Antaranews.com melalui artikelnya “Kejagung: Tersangka Kasus Minyak Mentah Oplos ron 90 jadi Ron 92” menekankan aspek teknis dalam kasus tersebut. Kompas.com lebih menekankan pada penyebutan produk secara langsung (Peralite di oplos jadi Pertamina), Sedangkan Antaranews.com menggunakan kalimat istilah teknis (Ron 90 dioplos jadi Ron 92). Hal ini, memperlihatkan adanya perbedaan penyampaian oleh media sehingga berpotensi memengaruhi cara berfikir publik terhadap isu korupsi Pertamina.

Mengutip pada berita Kompas.com, yang berjudul 'Skandal Korupsi Pertamina 2018-2023 Peralite Dioplos Jadi Pertamina.' PT Pertamina Patra Niaga diduga membeli Peralite untuk kemudian di-*blend* atau dioplos di depo/*storage* menjadi Pertamina. Pada saat pembelian, Peralite tersebut dibeli dengan harga Pertamina. "Dalam pengadaan produk kilang oleh PT Pertamina Patra Niaga, tersangka RS melakukan pembelian (pembayaran) untuk Ron 92 (Pertamax), padahal sebenarnya hanya membeli Ron 90 (Peralite) atau lebih rendah kemudian dilakukan blending di *storage*/depo untuk menjadi Ron 92," demikian bunyi keterangan Kejagung, dilansir pada Selasa (25/2/2025).

Media Antaranews.com juga memberitakan hal serupa. 'Kejagung: Tersangka kasus minyak mentah oplos RON 90 jadi RON 92.' Melansir berita pada tanggal 25 Februari 2025, Kejaksaan Agung (Kejagung) mengatakan bahwa tersangka kasus dugaan korupsi dalam tata kelola minyak mentah dan produk kilang mengoplos bahan bakar minyak (BBM) jenis RON 90 menjadi RON 92. "BBM berjenis RON 90, tetapi dibayar seharga RON 92, kemudian dioplos, dicampur," kata Direktur Penyidikan pada Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Khusus (Jampidsus) Kejagung Abdul Qohar di Gedung Kejaksaan Agung, Jakarta, Selasa. Bermula pada periode 2018—2023 pemenuhan minyak mentah dalam negeri wajib mengutamakan pasokan minyak bumi dari dalam negeri, sebagaimana diatur dalam Pasal 2 dan Pasal 3 Peraturan Menteri ESDM Nomor 42 Tahun 2018. PT Pertamina (Persero) pun wajib mencari pasokan minyak bumi yang berasal dari kontraktor dalam negeri sebelum merencanakan impor minyak bumi.

Dikutip dari Antaranews (2025), Kejaksaan Agung menetapkan sembilan orang sebagai tersangka dalam kasus dugaan korupsi minyak Pertamina periode 2018 – 2023. Antara lain, Riva Siahaan selaku Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga; Sani Dinar Saifudin yang menjabat sebagai Direktur Feedstock and Product Optimization; serta Yoki Firnandi sebagai Direktur Utama PT Pertamina Internasional Shipping. Selain itu, turut ditetapkan Agus Purwono yang berposisi sebagai vice President Feedstock Management di PT Kilang Pertamina International, dan Muhammad Kerry Adrianto Riza sebagai Beneficial Owner PT Navigator Katulistiwa. Dua orang lainnya adalah Dimas Werhaspati yang menjabat sebagai Komisaris PT Navigator Katulistiwa sekaligus Komisaris PT Jenggala Maritim, serta Gading Ramadhan Joedo yang merupakan Komisaris PT Jenggala Maritim sekaligus Direktur Utama PT Orbit Terminal Merak. Adapun dua nama terakhir ialah Maya Kusmaya, Direktur Pemasaran Pusat dan Niaga, serta Edward Corne sebagai VP Trading Operation PT Pertamina Patra Niaga.

Pada 2018, Dewan Pers mencatat, setidaknya ada 43.000 media *online* di Indonesia. Dari puluhan ribu media *online* itu, tidak lebih dari 200 media *online* yang dikategorikan terverifikasi. Administrasi maupun faktual lebih dari 200 media, 100 media diantaranya (50%) adalah media cetak dan 40 media (20%) media siber (DewanPers.or.id 2018).



Gambar 1. 1 Penghargaan Media Kompas.com

Peneliti memilih media Kompas.com dikarenakan telah diakui sebagai salah satu media *online* terpercaya di Indonesia pada ajang *Superbrands* 2019, Kompas.com berhasil meraih kategori *Trusted Online Media*, sebuah penghargaan bergengsi yang menempatkannya terpilih dari ribuan situs *online* lainnya. Pada penghargaan ini Kompas.com kali ke – 2 mendapatkan penghargaan *Trusted Online Media*.

Sementara, Antaranews.com juga meraih prestasi penting. Pada tahun 2025, sebagai portal daring mereka menerima penghargaan *Adam Malik Award* sebagai *Media Daring Terbaik*, yang diserahkan langsung oleh Kementrian Luar Negeri RI (Republik Indonesia). Membuktikan bahwa keberhasilan media ini dalam menyampaikan informasi diplomasi dan kebijakan secara akurat dan luas.



Gambar 1. 2 Gambar Media Antaranews.com

Beberapa peneliti terdahulu telah membahas bias media pada kasus dugaan kasus korupsi Pertamina penelitian yang dilakukan oleh Lasria Sinambela, pada tahun 2025 yang berjudul “Analisis Framing Modem Robert N. Entman Kasus Korupsi Pertamina: Studi Pada Kompas.com dan Tempo.co”. Teori yang digunakan penelitian ini adalah konsep Robert N. Entman yang memiliki poin *Problem Definition, Causal Intrepretation, Moral Evaluation, Treatment Recommendation*. Lalu Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Prajna Paramita dkk, pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Framing Tidak Berkibarnya Bendera Merah Putih di Upacara Penutupan Thomas Cup 2020 (Studi di cnnindonesia.com dan pikiranrakyat.com)”, untuk menilai bias media dengan teori yang digunakan model Robert N. Entman tentang bagaimana media mengkontruksikan atau membias berita yang akan disampaikan kepada khalayak, bagaimana media media menyampaikan isu masalah terhadap dugaan kasus korupsi minyak mentah Pertamina.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik mengajukan penelitian dengan judul ‘Pemberitaan Dugaan Korupsi Minyak Mentah Pertamina: Analisis Framing Kompas.com dan Antaranews.com’ dalam menyampaikan berita di media *online*. Isu yang menarik perhatian peneliti adalah adanya kasus minyak yang menjadi sorotan publik, yang berakibat pada ekonomi dan energi nasional. Namun yang lebih terkena imbasnya yaitu masyarakat Indonesia, seperti masyarakat kecil atau masyarakatan kebawah. Penulis telah melakukan pengamatan berita pada kedua media Kompas.com dan Antaranews.com yang menyajikan berita terkait kasus korupsi minyak mentah

Pertamina. Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena untuk memahami bingkai media Kompas.com yang merupakan perusahaan milik swasta dan Antaranews.com merupakan perusahaan milik Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Pemerintah Indonesia. Penulis mengharapkan hasil yang dapat memberikan rekomendasi bagi perkembangan literasi bidang komunikasi massa dan juga menjadi bacaan yang cukup menarik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat yang membaca berita di media daring dapat menilai kritis serta selektif, dengan adanya isu minyak dan energi serta memahami bias media seperti apa. Juga khalayak terhindar dengan adanya adu domba dari pihak yang tidak bertanggung jawab.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini tidak meneliti seputar saluran, penerima dan efek dari pemberitaan tersebut. Penelitian ini juga memfokuskan masalah hanya pada pemberitaan mengenai dugaan kasus korupsi tata kelola minyak pada PT Pertamina di media Kompas.com dan Antaranews.com

2. Rumusan Masalah

Bagaimana pembingkai berita media *Online* terhadap dugaan kasus korupsi tata kelola minyak pada PT Pertamina (Persero) yang terindikasi ada praktik kecurangan pada sistem kelola minyak mentah di Kompas.com dan Antaranews.com dengan menggunakan analisis model Robert N. Entman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat untuk memberikan kejelasan arah dalam fokus kajian yang dilakukan. Dengan berlandaskan teori framing Robert N. Entman, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana media membingkai sebuah peristiwa, khususnya dengan kasus korupsi Pertamina yang menjadi isu energi nasional. Melalui analisis terhadap dua media daring, yaitu Kompas dan Antaranews. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan perbedaan sudut pandang media dalam menyampaikan informasi kepada khalayak.

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan pembingkaihan yang dibuat oleh media daring Kompas dan Antaranews terkait pemberitaan dugaan korupsi tata kelola minyak mentah PT Pertamina Patra Niaga (Persero), yang terindikasi mengoplos bahan bakar minyak (BBM) jenis Peralite (Ron 90) dengan Pertamax (Ron 92).

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan untuk para peneliti dalam melakukan penelitian terkait teori framing model Robert N. Entman atas perbedaan penyampaian media. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan gagasan bidang komunikasi selanjutnya. Khususnya mengenai bagaimana media membingkai suatu isu dengan cara yang berbeda.

b) Manfaat praktis

Penulis berharap suatu saat yang akan mendatang dalam penulisan ini terbentuk sebuah kesadaran atas akuntabilitas terhadap suatu masalah, serta menjelaskan bagaimana media menilai suatu isu pada narasi masing-masing portal media. Tentu semua berita tersebut berkembang berdasarkan isu yang muncul. Perlu diingat, bahwa berita sudah melalui berbagai tahapan proses redaksi dari kebijakan masing-masing media.

c) Manfaat Media

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan media, seperti Kompas.com dan Antaranews.com, untuk lebih memahami bagaimana praktik framing yang mereka lakukan berpengaruh terhadap persepsi publik. Dengan demikian, media dapat lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam mengonstruksi berita, khususnya terkait isu strategis seperti kasus korupsi energi.

d) Manfaat Pertamina

Penelitian ini dapat menjadi cerminan bagaimana kasus yang melibatkan Pertamina diberitakan dan diterima publik. Manfaatnya adalah sebagai bahan evaluasi komunikasi publik Pertamina agar lebih transparan, akuntabel, serta responsif dalam menghadapi pemberitaan media dan opini masyarakat.

e) Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar, mengenai sudut pandang media, untuk mengetahui proses serta kebijakan redaksi yang diberitakan oleh media nasional Indonesia, serta menjadi sarana mengembangkan literasi. Media bukan sebatas sekumpulan teks, melainkan sudah dikembangkan sedemikianrupa untuk menyampaikan informasi kepada khalayak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, Penulis meninjau beberapa sejumlah penelitian yang sudah ada sebelumnya dilakukan oleh para peneliti lain. Kajian terhadap penelitian terdahulu di maksudkan agar penulis dapat memahami isu serupa yang pernah ditulis sebelumnya, metode apa yang digunakan, serta hasil apa yang diperoleh. Dengan melakukan telaah ini, diharapkan penelitian yang berjudul “Pemberitaan Dugaan Kasus Korupsi Minyak Mentah Pertamina: Analisis Framing Kompas.com dan Antaranews.com” mendapatkan letak perbedaan dan kebaruan dari peneliti sebelumnya.

No	Judul	Penelitian & Tahun	Teori/Konsep	Cara Pengumpulan data & Cara analisis data	Kesimpulan	Beda dengan penelitian ini
1.	Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Kasus Korupsi Pertamina: Studi pada Kompas dan Tempo.co	Lasria Sinambela (2025)	Teori Kontruksi Media Massa Peter Beger dan Luckman	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data Dokumentasi dan observasi pada konten berita Kompas.com dan Tempo.com.	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa media Tempo.co lebih menekankan aspek makro-ekonomi dan hukum. Sedangkan Kompas.com menekankan dampak mikro terhadap konsumen dan praktik bisnis yang	Jurnal: Menggunakan konsep framing Robert N. Entman dan kontruksi media massa Beger & Luckman. Obyek yang diteliti: Konten berita Kompas.com dan Tempo.co.

No	Judul	Penelitian & Tahun	Teori/Konsep	Cara Pengumpulan data & Cara analisis data	Kesimpulan	Beda dengan penelitian ini
				Analisis data metode penulisan dengan menggunakan studi kasus semiotik.	tidak sehat di tingkat operasional.	Penelitian Penulis: Menggunakan konsep framing Robert N. Entman dan kontruksi Media Massa Denis McQuaill. Obyek yang diteliti Konten berita Kompas.com dan Antara.news.
2.	Analisis Framing Media: Studi Komparatif Media <i>Online</i> “CNN” dan “Kompas” terkait fenomena Kemanusiaan di Al-Aqsa Periode 20-23 Juli 2017	Netty Siswanti (2019)	Teori Kontruksi Media Massa model McQuail	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis framing perangkat komparasi. Metode pengumpulan data Observasi dan analisis data ‘fenomena kemanusiaan di Al-	Hasil dari penelitian berfokus untuk melihat bagaimana kedua media <i>online</i> yaitu cnnindonesia.com dalam beritanya menjaga teks berita agar tetap netral atau tidak berpihak manapun. Contoh judul berita “PBB Didesak Segera Bersidang Atasi Kemelut di Yerussalem”	Jurnal : Menggunakan konsep framing dari William A Gamson dan Andre Modigliani dan kontruksi media massa McQuail. Objek yang diteliti: Konten berita cnnindonesia.com dan kompas.com Penelitian penulis:

No	Judul	Penelitian & Tahun	Teori/Konsep	Cara Pengumpulan data & Cara analisis data	Kesimpulan	Beda dengan penelitian ini
				Aqsa periode 20 – 23 juli 2017' Analisis data metode Mengkaji konten berita pada konten media online cnn.indonesia.com dan kompas.com	Sedangkan kompas.com dalam beritanya menunjukan sikap kritis terhadap kejadian konflik Al-Aqsa. Contoh berita: “Penembakan di Al-Aqsa Dinilai Langgar HAM, PBB Diminta Bertindak”	Menggunakan konsep framing Robert N. Entman dan kontruksi Media Massa Denis McQuaill. Obyek yang diteliti Konten berita Kompas.com dan Antara.news.
3.	Analisis Framing Pemberitaan Tidak Berkibarnya Bendera Merah Putih di Upacara Penutupan Thomas Cup 2020 (Studi di cnnindonesia dan <i>pikiranrakyat.com</i>)	Nabila Prajna Paramita, Erwin Kartinwati, Hari Wiryawan, 2022	Teori Kontruksi Media Massa model McQuail	Penelitian ini menggunakan Kulaitaif Metode Pengumpulan data diperoleh langsung dari dua media cnnindonesia.com dan pikiranrakyat.com	Penlitian ini membagi tiga topik yang diteliti, yaitu: Merah Putih tidak berkibar, respon dari pihak-pihak yang terkait (Kemempora, LADI dan KOI) dan reaksi publik. Perbedaan yang menonjol dalam pengemasan berita. Perbedaan tersebut terletak	Jurnal: Menggunakan konsep framing Robert N. Entman dan kontruksi media massa McQuail Objek yang diteliti: cnnindonesia.com dan pikiranrakyat.com Penelitian penulis:

No	Judul	Penelitian & Tahun	Teori/Konsep	Cara Pengumpulan data & Cara analisis data	Kesimpulan	Beda dengan penelitian ini
				Analisis data menggunakan Konsep Robert N. Entman	pada pengemasan judul berita, cnnindonesia.com cenderung menggunakan bahasa netral dan menggunakan kalimat langsung. Sedangkan pikiranrakyat.com cenderung membingkai judul berita dengan kalimat yang cenderung provokatif. Sehingga judul tersebut menjadi acuan daya tarik untuk para pembaca.	Menggunakan konsep framing Robert N. Entman dan kontruksi Media Massa Denis McQuaill. Obyek yang diteliti Konten berita Kompas.com dan Antara.news
4.	Analisis Framing Pemberitaan 10 Tahun Jokowi Dalam Media Online Antaranews.com dan Tempo.co	Satrio Giri Marwanto, Intan Leliana, Selvy Maria Widuhung (2025)	Teori Kontruksi Media Massa model McQuail	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data	Hasil dari penelitian ini memfokuskan artikel pencapaian ekonomi dan infrastruktur. “itu semua dimulai dengan masalah kepadatan penduduk	Jurnal: Menggunakan konsep framing Robert N. Entman dan kontruksi media massa Dennis McQuail.

No	Judul	Penelitian & Tahun	Teori/Konsep	Cara Pengumpulan data & Cara analisis data	Kesimpulan	Beda dengan penelitian ini
				Menganalisis, Dokumentasi, Observasi dan Menganalisis berita pada media online antaranews.com dan Kompas.com Analisis data menggunakan metode framing Robert N. Entman	sampai peningkatan SDM nasional” antaranews.com. Sedangkan Tempo.co, membingkai Jokowi dengan sebaliknya, kegagalan Proyek Strategis Nasional. “justru pemerintah telah memabat hutan alam seluas 760 hektare”	Obyek yang diteliti: Konten berita antaranews.com dan Tempo.co. Penelitian Penulis: Menggunakan konsep framing Robert N. Entman dan kontruksi Media Massa Denis McQuaill. Obyek yang diteliti Konten berita Kompas.com dan Antara.news.Obyek yang diteliti Konten berita Kompas.com dan Antara.news.
5.	Kedudukan Hukum Satuan Kerja Khusus Migas Sebagai Kegiatan Usaha Hulu	Rachel Octavia Manurung, FC Susila Adiyanta,	Konsep hukum Yuridis Empiris	Menggunakan metode penelitian hukum yuridis empiris. kualitatif deskriptif.	Kedudukan hukum dapat disebut <i>locus standi standi</i> merupakan suatu keadaan ketika subyek hukum atau	Jurnal: Menggunakan konsep hukum yuridis empiris dengan objek penelitian

No	Judul	Penelitian & Tahun	Teori/Konsep	Cara Pengumpulan data & Cara analisis data	Kesimpulan	Beda dengan penelitian ini
	Minyak dan Gas Bumi Bagi Tata Kelola Ketahanan Negara	Henny Juliani (2022)		Metode pengumpulan data disajikan secara deskripsi dan Analisis data metode observasi hukum tata kelola minyak dan gas bumi	proyek hukum dianggap memenuhi persyaratan hukum dalam perspektif Hukum Adminitrasi Negara (HAN). BP Migas dibubarkan oleh MK dikarenakan BP Migas hanya memiliki fungsi pengendalian dan juga pengawasan atas pengelolaan migas. Digantikan dengan SKK Migas dengan melanjutkan tugas BP Migas dan turut serta dalam aktivitas tata kelola minyak dan gas Bumi.	hukum satuan kerja migas, sebagai pelaksana usaha hulu minyak dan gas bumi. Penelitian Penulis : Menggunakan konsep framing Robert N. Entman dan kontruksi Media Massa Denis McQuaill. Obyek yang diteliti Konten berita Kompas.com dan Antara.news.
6.	Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Irda Sopiyan, Hendra Setiawan (2023)	Menggunakan konsep framing Zhongdang Pan	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian ini pada struktur sintaksis media Kompas.com dan	Jurnal: Menggunakan konsep framing Robert M. Entman

No	Judul	Penelitian & Tahun	Teori/Konsep	Cara Pengumpulan data & Cara analisis data	Kesimpulan	Beda dengan penelitian ini
	Terhadap Pemberitaan Gempa Bumi Pada Media Online Kompas.com dan Antaranews.com		dan Gerald M. Kosicki	Metode pengumpulan data Analisis data metode Mengkaji konten berita media online Analisis data metode Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	AntaraneWS. Sama-sama menggunakan piramida terbalik dalam penyusunan berita. Pada struktur skrip media Kompas.com dan Antaranews.com keduanya memiliki kriteria dalam penyajian berita dengan menggunakan unsur 5W + 1H. Pada unsur tematik pada kedua media tersebut memiliki topik bahasan yang sama yaitu mengenai adanya gempa susulan di Cianjur, Jawa Barat.	yang dikembangkan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Objek yang diteliti Kompas.com dan Antaranews.com Penelitian Penulis : Menggunakan konsep framing Robert N. Entman dan kontruksi Media Massa Denis McQuaill. Obyek yang diteliti Konten berita
7.	Framing Analysis of Reporting on the Corruption Casr of Langkat Governor in	Maulana Andinata Dalimunthe, Cici Handayani	Menggunakan konsep framing Zhongdang Pan	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	KPK menggeledah rumah nomor satu di Kabupaten Langkat, yakni Terbit Rencana Perangin Angin	Jurnal : Menggunakan konsep framing Robert M. Entman yang dikembangkan

No	Judul	Penelitian & Tahun	Teori/Konsep	Cara Pengumpulan data & Cara analisis data	Kesimpulan	Beda dengan penelitian ini
	Online Media Waspada.co.id	Br Ginting (2023)	dan Gerald M. Kosicki	Metode pengumpulan data Analisis data metode Mengkaji konten berita media online Analisis data metode Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	yang menjabat sebagai Bupati Langkat. Tersangka OTT Terbit Rencana Perangin Angin beserta dua orang pengusaha dan pegawai negeri sipil (PNS) di kabupaten Langkat. Dengan judul berita “Rumah Bupati Langkat Digeledah Komisi Pemberantasan Korupsi KPK”. Pada tahap ini Waspada.co.id belum merinci siapa saja yang tertangkap tangan operasi tangkap tangan oleh KPK tersebut. Waspada.co.id hanya menuliskan posisi pihak-pihak yang	Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Objek yang diteliti Waspada.co.id Penelitian Penulis : Menggunakan konsep framing Robert N. Entman dan kontruksi Media Massa Denis McQuaill. Obyek yang diteliti Konten berita Kompas.com dan Antaranews.com

No	Judul	Penelitian & Tahun	Teori/Konsep	Cara Pengumpulan data & Cara analisis data	Kesimpulan	Beda dengan penelitian ini
					diamankan di salah satu kafe di Kota Binjai.	
8.	Framing Analysis of Reporting Klithih's Action In Online Media jogjaharian.com	Lukman Hakim, Dwi Puspitasati (2023)	Menggunakan konsep framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data Analisis data metode Mengkaji konten berita media online Analisis data metode Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Secara garis besar, framing berita yang dilakukan oleh media daring memiliki tema yang sama dalam pemberitaan tentang peristiwa klithih yang terjadi di Yogyakarta. Harianjogja.com selalu menggunakan kutipan dalam setiap berita yang disampaikannya, dengan tujuan untuk meyakinkan masyarakat bahwa informasi tersebut benar adanya.	Jurnal: Menggunakan konsep framing Robert M. Entman yang dikembangkan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Objek yang diteliti jogjaharian.com Penelitian Penulis: Menggunakan konsep framing Robert N. Entman dan kontruksi Media Massa Denis McQuaill. Obyek yang diteliti Konten berita Kompas.com dan Antara.news

No	Judul	Penelitian & Tahun	Teori/Konsep	Cara Pengumpulan data & Cara analisis data	Kesimpulan	Beda dengan penelitian ini
9.	Analysis of Zhongdang Pan and Gerald M Kosicki's Framing on News Rejection of Rohingya Refugees Aceh Besar (Study on Antaranews.com and Detik.com)	Cholidah Astri Pertiwi. Pr. Rw. Sr (2024)	Menggunakan konsep framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Menggunakan metode deskriptif kualitatif Metode pengumpulan data observasi dan analisis berita media online Antaranews.com dan Detik.com Metode analisis framing Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa media online Antaranews.com menggunakan leksikon 'kembali ditolak' yang seolah menegaskan bahwa pengungsi Ronghingnya telah mengalami penolakan lebih dari satu kali dan tidak hanya di Ladong Aceh Besar Sedangkan Detik.com menggunakan leksikon yang hampir sama: 'penolakan dimana-mana' yang menggambarkan situasi pengungsi Rohingya yang kedatangannya tidak	Jurnal : Menggunakan konsep framing Robert M. Entman yang dikembangkan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Objek yang diteliti media online Antaranews.com dan Detik.com Penelitian Penulis : Menggunakan konsep framing Robert N. Entman dan kontruksi Media Massa Denis McQuaill. Obyek yang diteliti Konten berita Kompas.com dan Antara.news

No	Judul	Penelitian & Tahun	Teori/Konsep	Cara Pengumpulan data & Cara analisis data	Kesimpulan	Beda dengan penelitian ini
					diterima oleh masyarakat Aceh dan sekitarnya.	
10.	News Framing Pros and Cons of Nasdem Cadres Regarding Anies Baswedan As a Presidential Candidate (Framing on Medcom.id and Detik.com)	Lukman Hakim, Indah Suryawati (2023)	Menggunakan konsep framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Metode penelitian menggunakan kualitatif Metode pengumpulan data observasi dan analisis pada berita media online Medcom.id dan Detik.com Metode analisis data menggunakan paradigma konstuktivis (Moleong,2018) dan Creswell (2014:32)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Medcom.id membingkai isu terkait pro kontra kade NasDem terkait Anies Baswedan sebagai capres dengan lebih menekankan pada berita respon kader Partai Nasdem yang mendukung pengususan Anies Baswedan. Sementara detik.com juga cenderung menekankan pada responskader yang mendukung pencapresan Anies, hanya saja dengan sudut pandang berbeda	Jurnal : Menggunakan konsep framing Robert M. Entman yang dikembangkan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Objek yang diteliti Medcom.id dan Detik.com Penelitian Penulis : Menggunakan konsep framing Robert N. Entman dan kontruksi Media Massa Denis McQuaill. Obyek yang diteliti Konten berita Kompas.com dan Antara.news

No	Judul	Penelitian & Tahun	Teori/Konsep	Cara Pengumpulan data & Cara analisis data	Kesimpulan	Beda dengan penelitian ini
					dengan pembelaan atau sikap pasang badan kader NasDem untuk melindungi NasDem dan Anies dari kritikan dan opini negatif	
11.	Framing Analysis of Village Funding Corruption in Suaramerdeka.com in Central Java, Indonesia 2019	Agus Triyono (2019)	Teori Kontruksi Media Massa Peter L. Beger	Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif Metode pengumpulan data observasi dan analisis pada berita media online Suaramerdeka.com Analisis data menggunakan kontruksi media massa Peter L. Beger	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Suaramerdeka.com membingkai pelaku korupsi sebagai aparat desa. Pembingkaian korupsi yang dilakukan oleh aparat pemerintah desa dala mkaitannya dengan dampak bantuan dana desa. Dana yang dikorupsi merupakan dana bantuan untuk desa.	Jurnal : Menggunakan konsep framing Robert M. Entman Objek yang diteliti Suaramerdeka.com Penelitian Penulis : Menggunakan konsep framing Robert N. Entman dan kontruksi Media Massa Denis McQuaill. Obyek yang diteliti Konten berita Kompas.com dan Antara.news

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti dari berbagai jurnal terdahulu serta literasi umum, mengenai skripsi yang membahas Analisis Framing. Peneliti meninjau buku dan beberapa jurnal yang sudah ada, juga berkaitan dengan judul yang dianalisis peneliti seperti:

Penelitian yang dilakukan oleh Lasria Sinambela (2025) menelaah kasus korupsi Pertamina melalui pendekatan framing Robert N. Entman dengan objek pemberitaan di *Kompas.com* dan *Tempo.co*. Teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Robert N. Entman dan Teori Kontruksi Media Massa model Beger & Luckman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dilakukan, dengan mengakses, membaca, dan menganalisis konten berita. Tenknik analisis data menggunakan konsep framing Robert N. Entman yang menekankan proses seleksi ari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol daripada aspek lain. Hasil yang diperoleh dari tulisan yang di jelaskan pada artikel ini pertama Tempo.co berjudul “Negara Rugi Rp 19,7 Trilliun akibat korupsi Pertamina, Kejagung: Kemungkinan Lebih” Tempo.co lebih menekankan aspek makro-ekonomi dan hukum, menunjukan besarnya kerugian negara dan kebutuhan reformasi sistemik di perusahaan Pertamina. Sementara itu, Kompas.com dalam artikelnya yang berjudul “Skandal Korupsi Pertamina 2018-2023, Peralite Dioplos Jadi Pertamina”. Lebih menekankan dampak mikro terhadap konsumen dan praktik bisnis yang tidak sehat di tingkat operasional.

Netty Siswanti, pada tahun 2019 membahas mengenai Analisis Framing Media: Studi Komparatif Media *Online* “CNN” dan “Kompas” Terkait Fenomena Kemanusiaan di Al-Aqsa Periode 20-23 juli 2017. Teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kontruksi Media Massa McQuail. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dilakukan, dengan mengakses, membaca dan menganalisis konten berita. Teknik analisis data menggunakan framing Robert N. Entman yang dikembangkan oleh William A. Gamson dan Andre Modigliani dengan cara penelitian empiris. Hasil yang diperoleh dari tulisan yang dijelaskan pada artikenl ini pertama Cnnindonesia yang lebih kepada mengikuti ideologi Negara asal yaitu Amerika Serikat yang menunjukan dimana Amerika serikat yang mendukung jelas serta Trump pada saat kampanye sering mengaku dirinya “sahabat sejati” Israel dengan menuliskan berita yang berusaha netral. Sedangkan Kompas dari awal mendukung Palestina dalam kebijakan politiknya sesuai

dengan situs Kemenlu yang menuliskan posisi Indonesia terhadap Palestina (Kemlu, 2016), yaitu: 1) Mendukung solusi dua negara (Israel dan Palestina), 2) Menekankan perlunya sikap berimbang (imparsial) dari masyarakat internasional dalam membantu penyelesaian masalah Palestina dan mendorong proses perdamaian, 3) Mendukung pentingnya menjaga keberlangsungan kerja UNRWA (*United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees in the Near East*), 4) Indonesia secara konsisten menyampaikan komitmennya untuk membantu penyelesaian konflik yang berkelanjutan antara Palestina dan Israel.

Nabila Prajna Paramita, dkk pada tahun 2022 membahas mengenai Analisis Framing pemberitaan Tidak Berkibarnya Bendera Merah Putih di Upacara Penutupan Thomas Cup 2020 (Studi di [cnnindonesia](#) dan [pikiranrakyat.com](#)). Teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah model framing Robert N. Entman dan Kontruksi Media Massa model McQuail. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi dan menganalisis konten berita. Teknik analisis data menggunakan framing Robert N. Entman. merujuk pada artikel pembahasan ini, yang telah dilakukan terkait analisis framing berita bendera merah putih tidak berkibar saat penutupan lomba Thomas Cup 2020. Memfokuskan pada insiden yang terjadi yaitu merah putih tidak berkibar, respon dari pihak-pihak terkait (Kemempora, LADI dan KOI) dan reaksi publik. Perbedaan yang menonjol dalam pengemasan berita terletak pada judul berita, [cnn.indonesia.com](#) cenderung menggunakan bahasa-bahasa yang netral dan menggunakan kalimat langsung. Sedangkan [pikiran rakyat.com](#) cenderung membingkai judul berita dengan kalimat-kalimat yang cenderung provokatif.

Satrio Giri Marwanto, Intan Leliana, Selvy Maria Widuhung, pada tahun 2025 membahas mengenai Analisis Framing Pemberitaan 10 Tahun Jokowi Dalam Media Online [Antarnews](#) dan [Tempo](#). Teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kontruksi Media Massa model McQuail. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi dan menganalisis konten berita. Teknik analisis data menggunakan framing Robert N. Entman. merujuk pada artikel pembahasan ini, yang telah dilakukan terkait analisis framing berita “10 Tahun Jokowi” [Antarnews](#) memfokuskan pada isu ketimpangan pembangunan sebagai masalah utama, terutama dalam konteks pemerataan infrastruktur dan ekonomi. Sedangkan [Tempo](#) menyoroti kerusakan lingkungan,

kegagalan proyek strategis nasional, dan tekanan anggaran negara sebagai isu sentral. Media antaranews mengapresiasi kebijakan pemerintah seperti keadilan restoratif dan Dana Desa, yang dianggap mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan keberlanjutan. Sedangkan Tempo mengkritik lambatnya penanganan kasus pelanggaran HAM berat dan ketidakadilan dalam akses pendidikan, yang dinilai bertentangan dengan prinsip keadilan sosial.

Rachel Octavia Manurung, FC Susila Adiyanta, Henry Juliani pada tahun 2022, pada tahun 2022 membahas mengenai Kedudukan Hukum Satuan Kerja Khusus Migas Sebagai Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi Bagi Tata Kelola Ketahanan Negara. Teori atau konsep yang digunakan penelitian ini yaitu Konsep Hukum Yuridis Empiris. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data disajikan secara deskripsi dan Analisis data menggunakan metode observasi hukum tata kelola minyak dan gas bumi. Hasil yang diperoleh dari tulisan artikel ini, dari segi 1) Yuridis adalah peraturan perundang-undangan tentang migas yang berlaku masih terjadi tumpang tindih sebagai contoh dari putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 36/PUU-X/2012 tentang pembubaran Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) yang digantikan dengan SKK Migas sampai sekarang ini. MK belum dilaksanakan eksekusi memberi keputusan kepastian hukum. Dari segi 2) Non Yuridis adalah dari segi teknis yaitu terkendala oleh akses jalan yang susah apabila kontraktor berada di lokasi pedalaman, dari segi hukum yaitu SKK Migas hanya bersifat sementara dan belum ada penggantinya, dari segi 3) keuangan yaitu SKK Migas kesulitan dalam mencari investor dengan jumlah dana yang besar. Solusi yang dilakukan oleh SKK Migas dalam mengatasi hambatan tata kelola ketahanan energi nasional adalah dengan melaksanakan kegiatan eksploitasi dan eksplorasi secara terus menerus pada suatu tempat yang dianggap memiliki sumber cadangan minyak dan gas bumi.

Irda Sopriyani, Hendra Setiawan, pada tahun 2023 membahas mengenai Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Gempa Bumi Pada Media Online Kompas dan Antaranews. Teori atau konsep penelitian ini yaitu menggunakan konsep framing Robert N. Entman yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data mengkaji konten berita, observasi berita media online. Analisis data menggunakan model Zhongdang Pan dan

Gerald M. Kosicki. Hasil yang diperoleh dari tulisan artikel ini, kedua jenis media ini menunjukkan kesamaan serta perbedaan dalam cara mereka menyampaikan. Dalam aspek sintaksis, baik Kompas maupun antaranews menerapkan model piramida terbalik saat menyusun berita. Dalam hal penulisan, kedua media tersebut memenuhi syarat penyampaian berita dengan mengadopsi elemen 5 W + 1 H. dari segi tema, kedua platform tersebut membahas isu yang sama yaitu gempa susulan di Cianjur, Jawa Barat.

Penelitian oleh Maulana Andinata, Dalimunte, dan Cici Handayani Br (2023) mengkaji pemberitaan kasus korupsi Bupati Langkat dalam media *online Waspada.co.id* dengan menggunakan analisis framing. Teori atau konsep pada penelitian ini menggunakan teori Robert N. Entman yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data observasi, mengkaji konten berita media online pada media *waspada.co.id*. Metode analisis penelitian ini menggunakan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil yang diperoleh dari artikel ini yaitu *waspada.co.id* memaparkan secara rinci kronologi penangkapan sejumlah orang dari Kabupaten Langkat. Pada tahap ini, *waspada.co.id* belum merinci siapa saja yang tertangkap tangan dalam operasi tangkap tangan oleh KPK tersebut. *Waspada.co.id* hanya menuliskan posisi pihak-pihak yang diamankan di salah satu kafe Kota Binjai Utara namun dengan judul yang berbeda. Masyarakat akan berpendapat bahwa Bupati Langkat Terbit Rencana adalah orang yang ditangkap di kafe kota Binjai Utara, kenyataannya Terbit Rencana tidak berada di lokasi tersebut. *Waspada.co.id* fokus menyoroti aspek tertentu, seperti fokus membingkai penampilan fisik Terbit Rencana saat dibawa ke Mapolres Binjai dan diterbangkan ke Jakarta; *Waspada.co.id* membingkai betapa lusuhnya penampilan Terbit Rencana saat berjalan dengan wajah lesu.

Lukman Hakim, Dwi Puspitasari, pada tahun 2023 membahas mengenai "*Framing Analysis of Reporting Klithih's Action In Online Media jogjaharian.com*". Teori atau konsep pada penelitian ini menggunakan teori Robert N. Entman yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data observasi, mengkaji konten berita media online *jogjaharian.com*. Metode analisis penelitian ini menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil analisis yang diperoleh dari artikel ini yaitu pada *jogjaharian.com* secara garis besar, framing berita

yang dilakukan oleh media daring memiliki tema yang sama dalam pemberitaan peristiwa klithih yang terjadi di Yogyakarta. Dalam memproduksi berita, harianjogja.com selalu menggunakan kutipan dalam setiap berita yang disampaikannya, dengan tujuan untuk meyakinkan masyarakat bahwa informasi tersebut benar adanya dan bukan semata-mata dari sudut pandang wartawan itu sendiri. Headline yang digunakan dalam setiap artikel berita menunjukkan bahwa isi artikel dan berusaha memperhatikan berita yang dikandungnya adalah 5W +1H. harianjogja.com menampilkan informasi yang tidak terlalu panjang saat menyampaikan isi berita, dalam artian berita yang disampaikan mengandung latar belakang untuk memahami maksud dari berita yang disampaikan.

Cholidah Astri Pertiwi, Pr, Rw, Sr, pada tahun 2024 membahas mengenai *“Analysis of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki Framing on News Rejection of Rohingnya Refugees Aceh Besar (Study on antaranews.com and detik.com)”*. Teori atau konsep pada penelitian ini menggunakan teori Robert N. Entman yang dikembangkan oleh Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yaitu observasi, mengkaji konten berita media online antaranews.com dan detik.com. metode analisis penelitian ini menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil analisis yang diperoleh dari artikel ini yaitu warga Rohingnya yang datang ke Indonesia adalah pengungsi, sehingga penggunaan istilah ‘pencari suaka’ kurang tepat dalam pemberitaan antaranews.com. Atip Latipulhayat, Guru Besar Hukum Internasional Universitas Padjajaran berpendapat bahwa pengungsi Rohingnya merupakan korban diskriminasi dan persekusi, sehingga tidak seharusnya dikembalikan ke negara asal yang membahayakan nyawa mereka (non-fefoulement) (Elnizar, 2023). Sementara detik.com menggunakan kata ganti untuk menyebut Kepala Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum Satuan Polisi Pamong Praja Aceh, Azwanto, dalam beberapa paragraf yang menyebut ‘Azwan’ dan ‘Azwanto’. Terdapat perbedaan penyebutan pengungsi Rohingnya dalam berita antaranews.com, yakni istilah ‘pencari suaka’. Sebagaimana tertulis dalam situs UNHCR, pencari suaka diartikan sebagai seseorang yang menyebut dirinya pengungsi, tetapi permohonan perlindungannya masih dalam pertimbangan. Hal tersebut semakin ditegaskan oleh pernyataan Asisten Perlindungan UNHCR Indonesia Dwita Aryani dalam diskusi bertajuk *“Academic Rountable Discussion: Refugee Protection, Policy and Solution in Indonesia”*, disebutkan bahwa

istilah pengungsi dan pencari suaka berbeda (hukumonline, 2022). Pencari suaka diharuskan untuk melalui serangkaian proses terlebih dahulu untuk memperoleh status pengungsi guna mendapatkan perlindungan dari negara yang dikunjunginya.

Lukman Hakim, Indah Suryanti, pada tahun 2023 membahas mengenai “*News Framing Pros and Cons of Nasdem Cadres Regarding Anies Baswedan As a Presidential Candidate (Framing on Medcom.id and Detik.com)*”. Teori atau konsep pada penelitian ini menggunakan teori Robert N. Entman yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yaitu observasi, mengkaji konten berita media online Medcom.id dan Detik.com. metode analisis data menggunakan konsep Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan konsep kontruksi media massa menggunakan paradigma konstuktivis mmodel Creswell. Hasil analisis yang diperoleh dari artikel ini. Medcom mengungkap isu yang berkaitan dengan perbedaan pendapat kader NasDem mengenai Anies Baswedan sebagai calon presiden dengan lebih menyoroti berita tentang respons kader Partai Nasdem yang mendukung pencalonan Anies Baswedan. Sementara itu, detik juga lebih fokus pada tanggapan kader yang mendukung Anies sebagai calon presiden, meskipun dengan perspektif yang berbeda. Detik cenderung menyampaikan dukungan kader NasDem mengenai pencalonan Anies dengan cara memberla atau menunjukkan sikap melindungi NasDem dan Anies dari serangan serta pendapat negatif. Melihat dari sudut pandang tematik, medcom. Id berusaha untuk menyampaikan tema pembelaan kader-kader NasDem terhadap kritik yang bersifat merugikan.

Agus Triyono, pada tahun 2019 membahas mengenai “*Framing Anlysis of Village Funding Corruption in suaramerdeka.com in Central Java, Indonesia*”. Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model framing Robert N. Entman dan teori kontruksi media massa Peter L. Beger. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pada penelitian ini pengumpulan berita, observasi dan analisis mendalam pada berita media online suaramerdeka. dan analisis data menggunakan metode Robert N. Entman. Hasil analisis yang diperoleh artikel ini bertujuan untuk melihat pembingkaian pemberitaan korupsi yang dilakukan oleh aparat pemerintah desa dalam dampak bantuan dana desa. Sasarannya adalah aparat desa yang mengelola bantuan dana desa, khususnya di Jawa Tengah. Suaramerdeka dalam membingkai pemberitaan tentang korupsi dana desa yang dilakukan oleh oknum aparat

desa. Meski diakui tidak semuanya korup, namun pemberitaan tersebut seolah memberi kesan bahwa banyak pejabat desa yang korup. Apakah pembungkaman korupsi oleh suaramerdeka.com akan mengurangi perilaku korup dana desa oleh pejabat desa di Jawa Tengah? Kedepan nya perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut terkait kajian media massa tentang korupsi dan budaya daerah.

B. Kebaruan (Novelti)

Penelitian ini memiliki kebaruan pada objek dan fokus kajian, bukan pada metode yang digunakan. Analisis framing model Robert N. Entman memang telah banyak diaplikasikan dalam riset komunikasi, namun penelitian ini mengangkat kasus dugaan korupsi minyak mentah Pertamina tahun 2025 yang belum banyak diteliti sebelumnya. Selain itu, penelitian ini membandingkan pemberitaan pada Kompas.com sebagai media swasta dan Antaranews.com sebagai media pemerintah, sehingga dapat menggambarkan bagaimana bingkai media dengan latar belakang kepemilikan berbeda membentuk realitas mengenai kasus yang sama. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam tiga aspek, yaitu:

1) Kebaruan Teoritis

Penelitian ini memberikan pengayaan terhadap teori framing Robert N. Entman dengan mengaitkannya pada isu korupsi di sektor energi, khususnya kasus Pertamina. Sebelumnya, teori framing Entman lebih banyak digunakan dalam penelitian isu politik, konflik sosial, atau pemilu. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan penerapan teori pada isu tata kelola energi yang masih jarang disentuh dalam kajian komunikasi.

2) Kebaruan Metodologis

Penelitian ini menggunakan analisis framing Entman pada dua media dengan karakter berbeda, yaitu Kompas.com sebagai representasi media swasta dan Antaranews.com sebagai representasi media pemerintah. Perbandingan ini menghadirkan pendekatan metodologis yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yang umumnya hanya menyoroti satu jenis media atau membandingkan media dengan latar kepemilikan sejenis.

3) Pragmatik

Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada ranah akademik, tetapi juga memiliki nilai praktis. Bagi media, penelitian ini dapat menjadi refleksi dalam

praktik framing agar lebih objektif dan bertanggung jawab. Sementara bagi Pertamina, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam mengevaluasi strategi komunikasi publik agar lebih transparan dan akuntabel di tengah sorotan pemberitaan media.

C. Teori yang Digunakan

1. Pengertian Framing

Analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai framing pertama kali dilontarkan oleh Beterson pada tahun 1955. Pada mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Namun kemudian, pengertian framing berkembang, yaitu ditafsirkan untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media (Zikri, 2015:77).

Dalam perspektif studi komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang orang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Oleh karena itu, berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang legitimate, objektif, alamiah, wajar, dan tak terelakkan (Zikri, 2015:80).

Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara media bercerita atas suatu realitas. Ada dua esensi utama dari framing tersebut. Pertama, bagaimana peristiwa dimaknai; ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput. Kedua, bagaimana fakta itu ditulis; aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan. Dalam analisis framing, pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks, terutama melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media, dan bagaimana wartawan menyajikannya kepada khalayak pembaca (Eriyanto, 2002:11).

2. Model Framing Robert N. Entman

Konsep framing oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas media. Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana suatu teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang disoroti atau dianggap penting oleh pembuat teks. Sorotan tersebut dapat didefinisikan: membuat informasi lebih terlihat jelas, disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak.

Bentuk sorotan tersebut bisa beragam, seperti bisa menempatkan satu aspek informasi lebih menonjol dibandingkan yang lain, lebih mencolok, melakukan pengulangan informasi yang dipandang penting atau dihubungkan dengan aspek budaya atau bahasa yang akrab di benak khalayak. Karena sorotan tersebut adalah produk interaksi antara teks dan penerima, kehadiran frame dalam teks boleh jadi tidak seperti yang dideteksi oleh peneliti, khalayak sangat mungkin mempunyai pandangan apa yang dia dapat lantas terbentuk menjadi buah pikiran atas suatu teks dan bagaimana teks berita tersebut dikonstruksi dalam pikiran khalayak (Eriyanto, 2002:186).

Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menseleksi isu-isu tertentu lalu mengerucutkan kata yang paling tepat. Seperti menyoroti aspek tertentu dari isu yang berkembang dengan menggunakan berbagai strategi wacana hingga penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* atau bagian belakang), pengulangan teks, pemakaian grafis untuk mendukung teks *highlight*, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, seleksi gambar peristiwa, dan lain-lain.

Keseluruhan aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi lebih bermakna dan diingat oleh khalayak. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh para wartawan maupun jurnalis ketika menseleksi buah isu dalam menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. (Zikri. 2015:91).

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Aspek apa yang ditampilkan? Ada bagian berita yang dimasukan juga ada bagian yang tidak dimasukan. Tidak semua bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan aspek tertentu dari isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika peristiwa/isu telah dipilih, lalu bagaimana aspek itu ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan gambar, kalimat, fenomena tertentu untuk ditampilkan

Tabel 2. 2 Dimensi Framing

Kemudian, dalam konsep Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi masalah, penyebab masalah, evaluasi moral, dan solusi rekomendasi dalam suatu pemberitaan media. Lalu, dengan menyoroti bagian tertentu dari peristiwa yang telah terjadi alat framing Entman berfungsi untuk mendalami suatu teks berita. Dengan demikian, framing bukan hanya tentang menyajikan informasi. Tetapi bertujuan membentuk interpretasi dan respons khalayak terhadap suatu isu. Entman mengidentifikasi empat elemen dalam proses framing, yaitu:

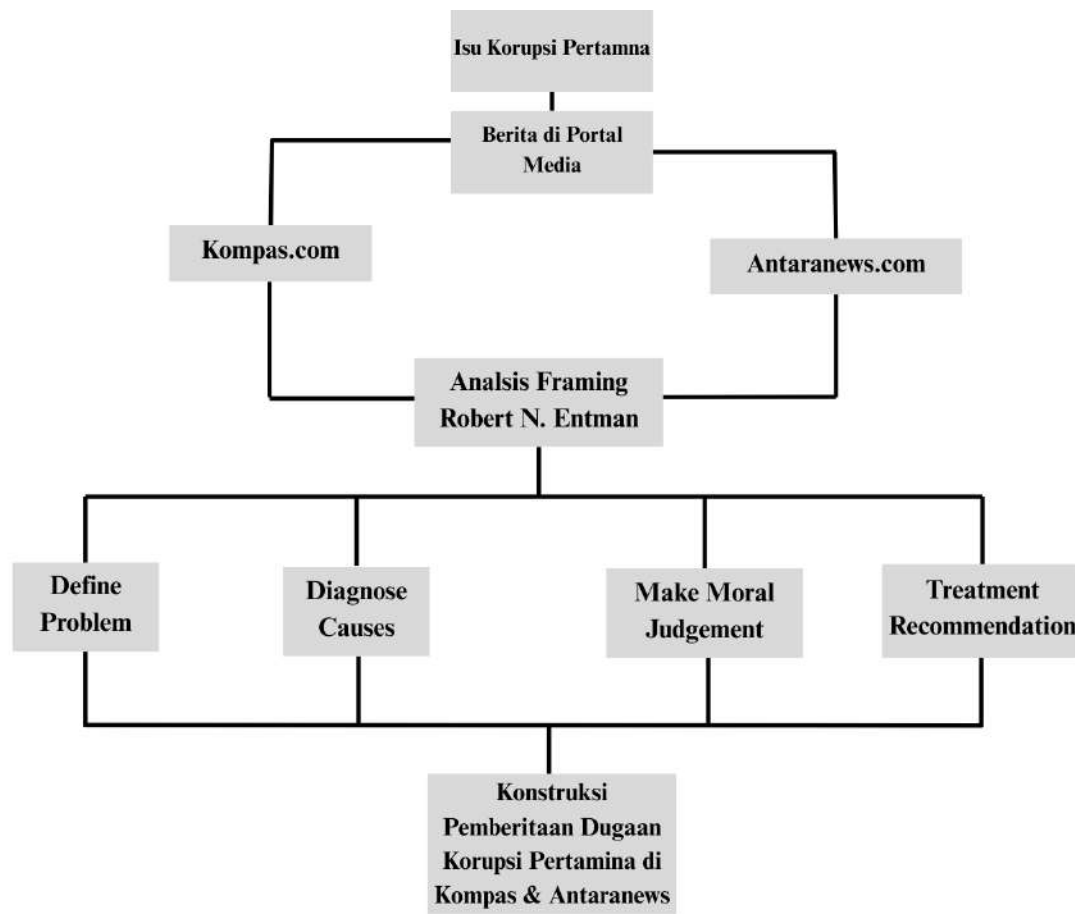
- a. Problem Definition: Bagaimana isu atau peristiwa didefinisikan sebagai suatu masalah
- b. Causal Interpretation: Siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah
- c. Moral Evaluasi: Penilaian moral atas peristiwa atau pelaku dalam pemberitaan
- d. Treatment Recommendation: Solusi atau cara penanganan yang ditawarkan dalam teks

D. Kerangka Berfikir

Kerangka fikir penelitian ini menggambarkan alur pemikiran penulis dalam menganalisis pemberitaan kasus dugaan korupsi Pertamina pada media Kompas.com dan Antaranews.com. Media massa dalam saluran yang berbagi informasi berpetan dalam realitas sosial melalui cara pemberitaannya masing-masing. Untuk memahami konstruksi realitas tersebut, penelitian ini menggunakan teori framing Robert N. Entman.

Dalam kerangka fikir ini, objek penelitian berupa berita dari portal Kompas.com dan Antaranews.com dianalisis menggunakan perangkat framing Entman yang meliputi masalah yang diangkat, penyebab atau pihak yang disalahkan, penilaian moral, dan solusi

yang direkomendasikan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan bagaimana masing-masing media membingkai kasus dugaan korupsi tata kelola minyak Pertamina sesuai sudut pandang dan kepentingan dari media.



Tabel 2. 3 Kerangka Berfikir

Dengan kerangka fikir ini, penelitian diarahkan untuk melihat bagaimana media melakukan pembedaan isu dugaan korupsi Pertamina. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai konstruksi realitas yang dibangun oleh Kompas.com dan Antaranews.com serta kontribusinya dalam membentuk persespi publik mengenai kasus tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Media sejatinya memiliki ciri khas tersendiri dan penilaian yang terkandung dalam teks narasi serta judul berita. Pada bagian berita setiap teks, kata demi kata dan pemilihan diksi, serta pemilihan letak deskripsi mau itu detail atau ringkas dan *on point* hasil berita merupakan bentuk kebijakan masing masing redaksional. Para pegawai media yang memiliki latar belakang yang berbeda, merupakan salah satu faktor mengapa setiap media berbeda dalam pengemasan pemberitaannya. Jika suatu berita disajikan terlalu kritis, nilainya bisa dianggap subjektif. Sebaliknya, pemberitaan yang kontradiktif justru berpotensi menimbulkan buah pertanyaan dan kebingungan di kalangan khalayak luas. Selain itu, pemilihan sudut pandang berita, pemilihan judul dan diksi dalam isi berita, foto dan narasumber yang digunakan cenderung berbeda antara media satu dengan media lainnya.

Dilihat dari empat perangkat framing Robert N. Entman, identifikasi masalah dalam pemberitaan dugaan korupsi tata kelola minyak mentah Pertamina menunjukkan adanya perbedaan pola antara Kompas.com dan Antaranews.com. Keduanya sama-sama mengangkat isu dugaan oplosan bahan bakar, namun berbeda dalam pilihan diksi. Kompas.com menuliskan secara lugas dengan istilah “Pertalite dioplos menjadi Pertamina” (sebagaimana pada berita edisi 26 Februari 2025), sedangkan Antaranews.com lebih memilih istilah teknis “RON 90 dioplos menjadi RON 92” (sebagaimana pada berita edisi 25 Februari 2025). Perbedaan diksi ini mencerminkan kebijakan redaksional masing-masing media dalam membingkai realitas, apakah lebih dekat dengan bahasa populer yang mudah dipahami publik seperti yang diberitakan Kompas, atau tetap menjaga nuansa formal dengan istilah teknis seperti yang diberitakan oleh Antaranews.

Lebih jauh, Kompas.com menampilkan pemberitaan yang lebih beragam dan intensif mengenai kasus korupsi minyak mentah Pertamina. Hal ini terlihat dari sorotan terhadap besarnya kerugian negara yang diperkirakan mencapai Rp193,7 triliun, penggambaran praktik oplosan bahan bakar, hingga penekanan pada kekecewaan masyarakat terhadap tata kelola energi nasional. Dengan menonjolkan kerugian negara dalam jumlah fantastis dan reaksi publik, Kompas.com secara tidak langsung

menekankan urgensi reformasi dalam bisnis dan tata kelola minyak. Sebaliknya, Antaranews.com lebih membatasi fokus pada aspek pengawasan internal Pertamina serta langkah hukum yang ditempuh oleh Kejaksaan Agung. Perbedaan sudut pandang ini memperlihatkan bagaimana masing-masing media menempatkan kasus Pertamina: Kompas dengan pendekatan kritik yang mendasar, sementara Antarnews dengan pendekatan proses hukum.

Dalam alat milik Entman, media merupakan bentuk kosakata realitas sosial yang kemudian dikonstruksi dan menghasilkan berita-berita dengan melalui proses aktif pembuat berita, diharapkan mampu memberikan berbagai informasi dan pengetahuan kepada khalayak. Namun, khalayak juga dituntut untuk lebih selektif dan kritis dalam memilah serta memahami suatu berita. Hal ini agar masyarakat tidak mudah terprovokasi dan tidak menimbulkan aksi spontan akibat dari pemahaman yang dangkal terhadap suatu berita.

B. Saran

1. Saran Akademis/Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya kajian framing dalam media massa. Hasil penelitian juga dapat membuka ruang bagi penelitian selanjutnya terkait pemberitaan kasus energi di Indonesia, sehingga kajian mengenai peran media dalam membentuk realitas sosial semakin berkembang.

2. Saran Praktis

Bagi media, khususnya Kompas.com dan Antaranews.com, diharapkan tetap menjaga visi dan misi jurnalistik dengan mengedepankan akurasi, objektivitas, dan keseimbangan informasi. Hal ini penting agar publik memperoleh informasi yang benar, terpercaya, dan tidak terjebak dalam bias yang dapat merugikan pihak tertentu. Bagi pemerintah dan Pertamina, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memperkuat tata kelola energi, terutama dalam hal pengawasan distribusi dan produksi minyak mentah, sehingga praktik kecurangan dapat dicegah dan kepercayaan publik kembali terjaga.

3. Saran Sosial

masyarakat, penelitian ini mengingatkan pentingnya sikap kritis dalam mengonsumsi informasi. Pembaca diharapkan tidak hanya bergantung pada satu sumber berita, tetapi membandingkan berbagai media agar mampu melihat konstruksi realitas secara lebih utuh. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih selektif dalam memahami isu publik, termasuk persoalan energi dan korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Marwanto, S. G., Leliana, I., & Widuhung, S. M. ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN 10 TAHUN JOKOWI DALAM MEDIA ONLINE ANTARANEWS. COM DAN TEMPO. CO.
- Sinambela, L. (2025). Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Kasus Korupsi Pertamina: Studi pada Kompas. com dan Tempo.
- Siswanti, N. (2019). Analisis Framing Media: Studi Komparatif Media Online “Cnn” dan “Kompas” Terkait Fenomena Kemanusiaan di Al-Aqsa Periode 20-23 Juli 2017.
- Manurung, R. O., Adiyanta, F. S., & Juliani, H. (2022). Kedudukan Hukum Satuan Kerja Khusus Migas Sebagai Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak Dan Gas Bumi Bagi Tata Kelola Ketahanan Energi Nasional
- Sopiyani, I., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Gempa Bumi Cianjur Pada Media Kompas. com dan Antaranews. com.
- PARAMITA, N. P., Kartinawati, E., & Wiryawan, H. (2022). *Analisis Framing Pemberitaan Tidak Berkibarnya Bendera Merah Putih di Upacara Penutupan Thomas Cup 2020 (Studi Kasus: CNN Indonesia. COM dan Pikiran Rakyat. COM)* (Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta).
- Dalimunthe, M. A., & Ginting, C. H. B. (2023). Framing Analysis of Reporting on the Corruption Case of Langkat Governor in Online Media Waspada. co. id
- Pertiwi, C. A., Pitoyo, P., Ramadhani, R. W., & Utami, S. R. (2024). Analysis Of Zhongdang Pan And Gerald M Kosicki's Framing On News Rejection Of Rohingnya Refugees In Aceh Besar (Study On Antaranews. Com And Detik. Com
- Hakim, L., & Suryawati, I. (2023). News Framing Pros and Cons of NasDem Cadres Regarding Anies Baswedan As a Presidential Candidate (Framing on Medcom.id and Detik.com). *PROPAGANDA*, 3(2), 74–82.
- Triyono, A. (2019). Framing analysis of village funding corruption in media suaramerdeka. com in central java, Indonesia, 2019.
- Hakim, L., & Puspitasari, D. (2023). Framing Analysis Of Reporting Klithih's Action In Online Media harianjogja. com.
- Eriyanto, 2005, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKis)
- Fachrul Nurhadi, Zikri, (2015) *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia)

- Anam, M. S., Priangkoso, T., & Darmanto. (2019). ANALISIS PENGARUH KONSUMSI BBM KENDARAAN PENUMPANG 1200 CC TERHADAP LALU LINTAS KOTA SEMARANG.
- Wahyudi, D., Prasetyo, D. H. T., & Muhammad, A. (2021). Pengaruh Bahan Bakar dan Busi terhadap Jarak Tempuh. 4(13), 1–6.
- P. Pomantow, R. A., A. Tumbuan, W. J. F., & R. Loindong, S. S. (2019). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Daya Beli Bahan Bakar jenis Pertalite. Jurnal EMBA, 7(1), 521–530.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Buku Informasi - Tindak Pidana Korupsi & Komisi Pemberantasan Korupsi, Modul 05.
- Nuridin, A., Moefad, A. M., Zubaidi, A. N., & Harianto, R. (2013). Pengantar ilmu komunikasi.
- Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). Teknik praktis riset komunikasi. Prenada Media.
- Entman, R. M. (1993). *Framing: Toward clarification of a fractured paradigm*. Journal of Communication, 43(4), 51–58.
- Kejaksaan Agung Republik Indonesia. (2025). *Penyidik JAM PIDSUS Periksa 2 Saksi Perkara Dugaan Korupsi Minyak Mentah PT Pertamina*.
- Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, (2001). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001 Retrieved form
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.